

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi memiliki misi utama yaitu sebagai penyelenggara pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat, misi tersebut yang memicu Perguruan Tinggi menciptakan kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstra kurikuler.

Kegiatan Kurikuler ini seperti halnya perkuliahan yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa, sedangkan kegiatan ekstra kurikuler bersifat diluar jam perkuliahan yang tidak wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah mereka yang tergabung dalam organisasi kemahasiswaan baik intra maupun ekstra kampus.

Di kampus Universitas Medan Area memiliki beberapa jenis organisasi mahasiswa seperti organisasi mahasiswa yang berjenis lembaga eksekutif dan legislatif mahasiswa, keagamaan islam dan kristen, kepemudaan, bela diri, pecinta alam, dan teater. Dalam penelitian ini sendiri fokus pada organisasi yang berjenis pecinta alam dan teater.

Organisasi yang berjenis pecinta alam di Universitas Medan Area yaitu Mahasiswa Pecinta Alam yang berada ditingkat Universitas, Gemar Alam Psikologi di Fakultas Psikologi, dan Lex Natural di Fakultas Hukum. Organisasi pecinta alam ini perlu melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat menciptakan dorongan didalam diri anggotanya agar bisa mengendalikan emosi dalam berbagai situasi. Karena selama ini organisasi berjenis pecinta alam hanya fokus dalam

membina anggota untuk bisa hidup *survive* dan memiliki ketahanan fisik yang baik.

Sedangkan untuk organisasi teater di Universitas Medan Area yaitu Teater Universitas dan Teater Mahasiswa Psikologi di Fakultas Psikologi. Organisasi berjenis teater dalam mengkader anggotanya lebih mengutamakan kemampuan pengendalian emosi dan memainkan peran berbagai karakter. Organisasi teater perlu melakukan kegiatan yang melatih anggotanya agar bisa memiliki kemampuan fisik dan mental untuk bisa *survive* dalam kondisi apapun. Proses berorganisasi ini sangatlah penting untuk anggota organisasi pecinta alam dan teater memiliki *hardiness* yang baik untuk bisa optimal dalam menjalankan organisasi.

Selanjutnya Gonella (1999) menjelaskan bahwa *hardiness* adalah kemampuan individu atau kekuatan melawan stressor. Individu yang memiliki ketangguhan pribadi (*hardiness*) yang rendah akan merasakan stress yang lebih besar dibanding individu yang memiliki ketangguhan pribadi yang tinggi. Dalam situasi yang sama individu yang ketangguhan pribadinya tinggi menunjukkan respon yang mengarah pada pemecahan masalah sedangkan individu yang memiliki ketangguhan pribadi yang rendah menunjukkan pertahanan diri defensif.

Hardiness sangat diperlukan organisasi karena dalam berjalannya proses berorganisasi, organisasi pecinta alam dan teater melakukan pembinaan kepada anggota untuk memiliki sikap *hardiness* dengan caranya masing-masing.

Proses menjadi anggota organisasi kemahasiswaan inilah yang akan membentuk kepribadian tangguh (*hardiness*) pada anggota organisasi dan dalam melaksanakan kegiatan organisasi itu juga anggota organisasi harus dapat tangguh karena pastilah banyak permasalahan dan tekanan yang dirasakan.

Organisasi berjenis pecinta alam dan teater memiliki kekhasan yang berbeda dikarenakan sehingga dalam proses pembinaan anggotanya, anggota dilibatkan dalam berbagai kegiatan organisasi yaitu pendidikan dasar, pelatihan kepemimpinan dan manajemen diri maupun organisasi, kegiatan musyawarah organisasi yang terstruktur dan terencana dengan matang, serta dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat membuat acara internal organisasi dan acara yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat secara luas.

Mahasiswa yang tergabung menjadi anggota organisasi teater dan anggota organisasi pecinta alam pastilah memiliki kegiatan dan tekanan yang berbeda dalam proses berorganisasi. Pengalaman ini yang membentuk mahasiswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan mengatur pikiran, emosi dan perilakunya dalam mencapai tujuannya dan itu memerlukan kepribadian yang tangguh.

Dari fenomena dilapangan terlihat ada perbedaan *hardinnes* pada anggota organisasi teater dan organisasi pecinta alam, dimana anggota organisasi teater dalam berkegiatan cenderung menekankan pada aspek *control* (kendali) sikap dalam memainkan peran dan drama dikegiatan teater sedangkan anggota organisasi pecinta alam cenderung menekankan pada aspek *challenge* (tantangan) dimana dalam berkegiatan organisasi pecinta alam cenderung harus memiliki

kendali yang kuat baik mental maupun fisik karena kesalahan sedikit saja bisa mengakibatkan cedera.

Komitmen yang kuat juga harus dimiliki oleh anggota masing-masing organisasi. Komitmen anggota organisasi teater harus berani berkomitmen memainkan peran-peran diluar karakter dirinya dan anggota organisasi pecinta alam haruslah berkomitmen untuk selalu bisa *survive* di alam dan itu memerlukan proses latihan yang cukup panjang.

Kobasa (2001) mengemukakan bahwa *hardiness* melibatkan tiga keyakinan yang saling berhubungan, yaitu bahwa dalam setiap hal yang dihadapi pasti terdapat hal-hal yang menarik dan berguna (*commitment*), bahwa anggota organisasi dapat mempengaruhi setiap kejadian yang terjadi dalam hidup jika mau mencobanya (*control*), dan bahwa kehidupan yang seringkali berubah adalah hal yang wajar terjadi (*challenge*). Keyakinan– keyakinan tersebut akan mempengaruhi bagaimana seorang anggota organisasi memaknakan situasi dan mengatasi masalah yang terjadi dalam melakukan suatu pekerjaan dalam organisasi.

Selanjutnya diungkapkan oleh Cole, dkk (2004), yang menyatakan bahwa menjadi mahasiswa adalah salah satu periode kehidupan yang berpotensi menimbulkan tekanan karena mahasiswa tidak hanya harus peduli akan akademisnya (misalnya: tugas, kegiatan kelas, ujian, dan memenuhi harapan orang tua), tetapi juga mengurus tanggung jawab pribadi (misalnya: mengelola keuangan) dan kebutuhan sosial mereka (misalnya: membuat dan memelihara persahabatan) dan mahasiswa yang aktif berorganisasi juga harus

bertanggungjawab dan menerima tekanan dari tugas-tugas organisasi yang diembannya. Untuk itu *hardiness* sangat penting dimiliki oleh anggota organisasi.

Hardiness adalah suatu tipe kepribadian yang sangat diperlukan, karena akan membantu dalam mengatasi tekanan, *hardiness* dianggap dapat menjaga seseorang tetap sehat walaupun mengalami kejadian-kejadian hidup yang penuh tekanan (Bandiyah & Lukluk, 2008). Santrock (2003) mengatakan ketangguhan (*hardiness*) adalah gaya kepribadian yang dikarakteristikan oleh suatu komitmen, pengendalian, dan persepsi terhadap masalah-masalah sebagai tantangan.

Setiap anggota organisasi memiliki karakteristik kepribadian yang berbeda termasuk *hardiness*, terutama dalam menghadapi tekanan dalam situasi baru dan lingkungan baru. Anggota organisasi yang memiliki kepribadian *hardiness* akan mampu bertahan menghadapi semua tuntutan dan tantangan dalam pekerjaan dan tugas serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sedangkan anggota organisasi yang kurang memiliki *hardiness* dalam dirinya, akan kurang atau bahkan tidak bertahan untuk menjalani tuntutan tugas-tugas yang dihadapinya dan tuntutan dalam menyesuaikan dengan lingkungan.

Anggota organisasi dengan *hardiness* yang tinggi percaya bahwa semua masalah adalah suatu yang tidak mungkin dihindari sehingga diperlukan suatu cara yang dianggap tepat untuk menyelesaikan masalah. Sebaliknya anggota organisasi dengan *hardiness* yang rendah sering kali menganggap banyak hal dalam pekerjaan sebagai ancaman dan tekanan, sehingga ketika anggota

organisasi merasakan adanya tekanan kerja maka konsekuensi negatif yang harus dia hadapi semakin berat (Soderstrom, Dolbier, Leiferman, 2000).

Hardiness telah banyak dipertimbangkan sebagai suatu sikap mental yang dapat mengurangi efek tekanan secara fisik maupun mental pada anggota organisasi (Florian, Mikulincer & Taubman, 1995). Anggota organisasi dengan *hardiness* yang tinggi percaya bahwa semua masalah yang dihadapi, termasuk segala masalah dan beban kerja yang ada adalah sesuatu yang tidak mungkin dihindari sehingga mereka dapat melakukan hal yang dianggap tepat untuk menyelesaikan masalah. Sebaliknya, anggota organisasi dengan *hardiness* yang rendah seringkali menganggap banyak hal dalam pekerjaan sebagai ancaman dan sumber tekanan sehingga ketika dirinya merasakan tekanan kerja maka konsekuensi negatif yang harus ia hadapi menjadi semakin berat.

Hardiness merupakan salah satu aspek penting yang membantu anggota organisasi dalam menghadapi tekanan dan mereduksi akibat yang ditimbulkan oleh tekanan. Membentuk kepribadian yang membantu anggota organisasi menyesuaikan diri terhadap situasi yang menekan dan tahan terhadap tekanan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu perbedaan *hardiness* ditinjau dari jenis organisasi mahasiswa.

B. Identifikasi Masalah

Mahasiswa yang berorganisasi pastilah menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan dalam menjalankan aktivitas organisasinya. Disini *Hardiness* sangat penting dimiliki anggota organisasi karena dengan *hardiness*

anggota organisasi akan lebih mudah menghadapi masalah-masalah yang dihadapinya dalam berorganisasi. Gonella (1999) menjelaskan bahwa (*hardiness*) ketangguhan pribadi adalah kemampuan individu atau kekuatan individu melawan *stressor*. Anggota organisasi yang memiliki ketangguhan pribadi yang rendah akan merasakan stres yang lebih besar dibanding anggota organisasi yang memiliki ketangguhan pribadi yang tinggi.

Adapun identifikasi permasalahan *hardiness* pada anggota organisasi teater dan organisasi pecinta alam, yaitu anggota organisasi pecinta alam menekankan pada aspek *challenge* (tantangan) dari *hardiness* itu sendiri dalam berkegiatan organisasi pecinta alam harus memiliki ketahanan yang kuat baik mental maupun fisik karena kesalahan sedikit saja bisa mengakibatkan cedera.

Sedangkan anggota organisasi teater dalam berkegiatan menekankan pada aspek *control* (kendali) sikap dari *hardiness* dalam memainkan peran dan karakter dikegiatan teater. Terdapat perbedaan setiap organisasi dalam membangun *hardiness* pada setiap anggota organisasinya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka diidentifikasi permasalahan yang akan diteliti yaitu perbedaan *hardiness* anggota organisasi ditinjau dari jenis oraganisasi mahasiswa.

C. Batasan Masalah

Untuk mendapatkan hasil yang akurat dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada variabel *hardiness*. Dan subjek penelitian yaitu anggota organisasi teater dan anggota organisasi pecinta alam di Universitas Medan Area. \

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah penelitian yang akan diteliti yaitu : apakah ada perbedaan *hardiness* antara anggota organisasi teater dan anggota organisasi pecinta alam.?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan *hardiness* antara anggota organisasi teater dan anggota organisasi pecinta alam di Universitas Medan Area.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat membantu memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu psikologi industri dan organisasi, khususnya berkaitan dengan *hardiness*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi organisasi pecinta alam dan organisasi teater untuk membuat kegiatan yang meningkatkan *hardiness* pada anggotanya seperti kegiatan pelatihan manajemen konflik.